

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia juga menganggap penting tentang adanya para pelaku UMKM. Buktinya, UMKM dan Koperasi memiliki tempat khusus di bawah Kementerian Koperasi dan UKM.

Perhatian besar yang diberikan kepada para pelaku UMKM merupakan wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Karena UMKM memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat sektor bawah. Salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja

Namun sayangnya, UMKM di Indonesia masih memiliki banyak kendala. Salah satu hambatan yang paling terlihat adalah kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Khususnya tentang pencatatan dan pelaporan keuangan.

Banyak pemilik UMKM menganggap bahwa akuntansi tidak terlalu penting bagi usaha mereka. Para pelaku UMKM lebih fokus pada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, serta memberikan pelayanan yang baik, namun tidak mengetahui secara detail alur biaya yang keluar dan masuk. Memang betul memberikan pelayanan yang

baik dan pemasaran yang bagus dapat meningkatkan pendapatan, namun mereka cenderung tidak mengerti betul ketika sedang mengalami kendala. Kendala seperti tidak seimbang besarnya gaji karyawan dengan kontribusinya kepada tempat usaha, rusaknya persediaan, adanya piutang tak tertagih, dan masih banyak kendala lainnya. Kebanyakan para pelaku UMKM ini menggunakan insting ekonomi saja. Kebanyakan dari mereka berasumsi memiliki penjualan yang banyak berarti mendapatkan keuntungan, sebaliknya jika penjualan kecil atau tidak terjual mengalami kerugian. Tetapi berapakah spesifik keuntungannya atau seberapa spesifik kerugiannya hanya bisa terjawab berdasarkan perkiraan saja. Untuk mengatasi masalah itu disinilah peran akuntansi dibutuhkan.

Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut SAK-EMKM Bab II, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak boleh sembarangan dan harus sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Indonesia memiliki 4 (empat) tipe SAK yang masih berlaku yaitu SAK (Standar Akuntansi Keuangan), SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik), PSAK Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah), dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah). Kemudian Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

merancang SAK yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK-EMKM. Hal ini karena banyaknya UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. SAK-EMKM merupakan kependekan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang dirancang khusus untuk UMKM.

Menurut SAK-EMKM, Laporan Keuangan yang dihasilkan haruslah memiliki karakteristik yang relevan, handal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Laporan Keuangan yang relevan adalah laporan yang berisi informasi dan dapat digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan. Kemudian Laporan Keuangan juga haruslah handal atau representasi tepat, yaitu informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan dan bias. Selanjutnya Laporan Keuangan juga harus dapat dibandingkan antar periode, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Terakhir adalah mudah dipahami, informasi yang disajikan haruslah mudah dipahami pengguna. Namun pengguna juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tekun.

Tony Neon Advertising adalah suatu usaha yang bergerak pada jasa pembuatan signage atau marka. Signage adalah suatu rancangan atau penggunaan simbol simbol untuk mengkomunikasikan sebuah informasi kepada kelompok audience tertentu. Produk produk yang dihasilkan antara lain, billboard, neonbox/ledesign, dan rambu rambu. Tony Neon Advertising berlokasi di Jl. Kedunganyar gang buntu no.09-11 Surabaya 60251. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 1990 yang didirikan oleh SulTony dan sekarang sudah berpindah kepemilikan kepada Masni Anang Saelendra, selaku anak dari pendiri usaha ini. Dalam pencatatan keuangannya, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Hal ini karena kurangnya tenaga kerja di bidang Akuntansi dan biaya pengadaannya yang cukup mahal.

Pencatatan keuangan pada Tony Neon Advertising cukup lengkap. Terdapat catatan penjualan, pembelian, beban gaji, persediaan bahan, beban listrik, telepon, internet dan harga pokok penjualan. Namun mereka tidak memiliki tentang penyusutan nilai aset dan peralatan. Karena tidak adanya laporan keuangan dan pencatatan akuntansi yang sesuai standar, pemilik mengaku kesulitan dalam menghitung secara pasti berapa keuntungan atau kerugian yang sedang dialami.

Berdasarkan penjelasan serta uraian diatas tersebut dan untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai kondisi keuangan Tony Neon Advertising. Penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan dianggap penting untuk melihat apakah usaha dagang tersebut mengalami peningkatan atau penurunan laba, maka perlu diadakan suatu tindakan berupa penyusunan laporan keuangan Tony Neon Advertising. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Penerapan SAK-EMKM Dalam Penulisan Laporan Keuangan Tony Neon Advertising”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang telah diuraikan dan dijelaskan, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana aplikasi SAK-EMKM tahun 2018 dalam penyusunan laporan keuangan Tony Neon Advertising?” .

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menyusun laporan keuangan Tony Neon Advertising berdasarkan SAK-EMKM tahun 2018.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, baik dari aspek akademis, aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun aspek praktis, serta

kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Manfaat penelitian terdiri atas tiga aspek antara lain :

a. Aspek Akademis

Dalam aspek akademis, manfaat penelitian ini adalah:

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian tentang akuntansi keuangan untuk UMKM di Indonesia kepada para mahasiswa-mahasiswi atau akademisi.
- b) Sebagai tambahan referensi perpustakaan di STIE Mahardhika Surabaya agar dapat dijadikan sebagai media dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa-mahasiswi atau akademisi.

b. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dalam aspek pengembangan dan ilmu pengetahuan, manfaat penelitian ini adalah:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.
- b) Penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

c. Aspek Praktis

Dalam aspek praktis, manfaat penelitian ini adalah :

- a) Sebagai masukan dan informasi bagi pemilik usaha dalam pencatatan dan menyusun laporan keuangannya yang sesuai standar sehingga dapat memberikan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Mengingatkan para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku di Indonesia